

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR RAWAT INAP, REHAB MEDIK DAN
LOBBY DENGAN PENERAPAN TERAPI LINGKUNGAN PADA RSJD
PROVINSI JAMBI**



DIMAS MABRUR ARAFAH

1411956023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

PERANCANGAN INTERIOR RAWAT INAP, REHAB MEDIK DAN LOBBY DENGAN PENERAPAN TERAPI LINGKUNGAN PADA RSJD PROVINSI JAMBI

Dimas Maburr Arafah

Abstrak

The success of the human psychological healing process in the role of environmental design provides results that can accelerate the recovery process of psychiatric patients. To support the patient's psychological condition needs to be created the atmosphere of the room fun, healthy, safe and comfortable. Environmental psychology provides positive support for the healing process, through design elements that apply the concept of environmental therapy.

Keywords: *environmental therapy, psychiatric disorders, interior design.*

Abstrak

Keberhasilan proses penyembuhan kejiwaan manusia didalam peran serta rancangan lingkungan memberikan hasil yang dapat mempercepat proses pemulihan pasien kejiwaan. Untuk mendukung kondisi psikologis pasien perlu diciptakan suasana ruang menyenangkan, menyehatkan, aman dan nyaman. Secara psikologi lingkungan memberikan dukungan yang positif bagi proses penyembuhan, melalui elemen-elemen desain yang menerapkan konsep terapi lingkungan.

Kata Kunci : *terapi lingkungan, gangguan kejiwaan, desain interior.*

I. Pendahuluan

Kesehatan mental manusia merupakan kebutuhan yang mendasar yang menekankan secara holistic baik jiwa maupun raga. Di era globalisasi seperti ini tingkatan stres masyarakat meningkat pesat dari pengaruh internal maupun eksternal, Setiap ruang dalam rumah sakit akan membawa pengaruh yang cukup kuat terhadap pola tingkah laku dan sikap manusia yang beraktivitas di dalamnya yang mencakup lingkungan kesehatan psikologi serta pengelola yang berkerja di rumah sakit jiwa tersebut.

Rumah sakit jiwa sebagai suatu lembaga penting yang menyediakan pelayanan jasa kesehatan dan masalah gangguan kejiwaan, sering kali menimbulkan sudut pandang yang berbeda dari rumah sakit umum yang tidak menangani pelayanan kesehatan mental. Selama ini masyarakat awam lebih mengenal rumah sakit sebagai tempat mengobati dengan bayangan perlakuan medis yang akan diterima melalui peralatan kedokteran yang tepat dan baik. Sebuah rumah sakit yang baik tentunya mengutamakan mutu dan kualitas dari pelayanan

pada konsumen. Namun disamping itu, bentuk fisik dan interior juga berperan menentukan baik buruknya penilaian konsumen terhadap rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hal - hal di atas, penulis memilih perancangan desain dengan subjek Rumah sakit jiwa daerah provinsi yang berada di Jambi, sebagai proyek tugas akhir. Ada bermacam jenis rumah sakit yang ada di Provinsi Jambi, Saya mempertimbangkan salah satu rumah sakit yang terdapat di kota Jambi.

Konsep rancangan yang akan diterapkan adalah Terapi Lingkungan untuk pencapaian suasana ruang yang berkesan alam yang ramah lingkungan, perpaduan warna - warna yang tenang dan penambahan fasilitas yang menunjang *healing system* pasien.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan interior Rumah Sakit Jiwa yang berlokasi di Daerah Provinsi Jambi ini menerapkan metode desain Rosemary Kilmer. Metode ini merupakan metode dasar dalam metode - metode pendekatan yang lebih spesifik yang akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya. Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya.

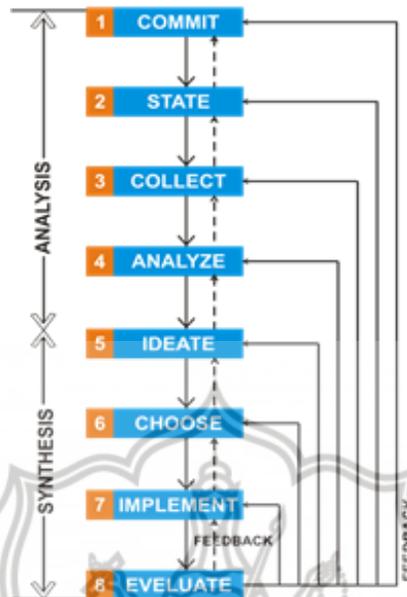
Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literature, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain.

Pada perancangan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi ini menggunakan pola pikir dengan dua tahap yakni analisa yang merupakan tahap *programming* dan sintesa yang merupakan tahap *designing*. Tahap pertama *programming*, merupakan proses menganalisa dimana desainer mengumpulkan segala data lapangan seperti data fisik, non-fisik, literatur serta berbagai data lainnya yang mendukung.

Kemudian setelah mendapatkan data-data, masuk pada tahap *designing*, pada tahap ini mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai.

Dalam proses desain menurut Rosemary Kilmer ini ada beberapa tahapan berdasarkan bagan pola pikir perancangan Tahapannya adalah sebagai berikut:

(Sumber: *Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992*)



1. Tahap Analisis

- a. *Commit*, adalah tahap menerima permasalahan desain dengan mengubahnya desain menjadi lebih baik.
- b. *State*, adalah tahap mendefinisikan masalah yang terkait interior rumah sakit jiwa.
- c. *Collect*, adalah tahap mengumpulkan fakta-fakta yang ada yang rumah sakit jiwa.
- d. *Analyze*, adalah tahap menganalisa masalah dari data dan fakta yang telah dikumpulkan.

2. Tahap Sintetis

- e. *Ideate*, adalah tahap mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dari tipologi yang ada.
- f. *Choose*, adalah tahap memilih alternatif yang paling sesuai dan dari ide-ide yang sudah ada.
- g. *Implement*, adalah tahap menyalurkan ide melalui penggambaran 2D atau 3D maupun presentasi yang mendukung.

3. Tahap Evaluasi

- h. *Evaluate*, adalah tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan rumah sakit jiwa yang meliputi kesehatan mental pasien yang berupaya dapat mengubah daya pikir pasien dan pengelola membantu sirkulasi, desain furniture, ergonomis dan pemilihan material yang aman dengan rancangan yang terbentuk untuk membantu proses penyembuhan pasien lebih cepat dan lebih baik dari lingkungan fisik yang berpengaruh kesembuhan pasien kejiwaan yang mempunyai masalah perasaan gelisah, tertekan dan stres .

Mendorong pasien dan pengguna ruang menjadi lebih nyaman selama berada di rumah sakit jiwa dengan merancang ruang yang menambahkan elemen - elemen positif dengan menawarkan pemecahan masalah desain dengan penerapan sebagai berikut :

a. Konsep Terapi Lingkungan (*Milieu Therapy*)

Metode terapi lingkungan pada rumah sakit jiwa dengan tindakan penyembuhan pasien, yang menerapkan desain yang dapat memanipulasi, dan memodifikasi unsur - unsur yang ada pada ruang lingkup dan berpengaruh positif terhadap fisik dan psikis individu serta mendukung proses penyembuhan (Kusumawati & Hartono, 2011). Hasil akhir metode terapi lingkungan adalah membantu individu dalam mengembangkan rasa harga diri, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan membantu belajar mempercayai orang lain serta mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat. Dengan penerapan tatanan ruang pada beberapa area rawat inap dan area ruang medik seperti area eksterior, area lobi, area entertain, dan area fasilitas pendukung penyembuhan pasien. Karakteristik yang diperlukan untuk mendorong proses terjadinya penyembuhan adalah sebagai berikut :

1. Pasien merasa akrab dengan lingkungan yang diharapkan.
2. Pasien merasa nyaman dan senang atau tidak merasa takut dengan lingkungan.
3. Kebutuhan – kebutuhan fisik pasien terpenuhi.
4. Lingkungan rumah sakit yang bersih.
5. Menciptakan lingkungan rumah sakit yang aman dari terjadinya luka.
6. Menciptakan lingkungan, staff dan perawat yang menghargai pasien sebagai individu yang memiliki hak, dan kebutuhan serta menerima perilaku pasien sebagai *respons* adanya stress.

7. Lingkungan yang dapat mengurangi larangan dan memberikan kesempatan pada pasien menentukan pilihan dan membentuk perilaku baru.

Gaya yang akan diterapkan dalam perancangan Rumah Rakit Jiwa Provinsi Jambi adalah gaya kontemporer dengan memberi kesan berteknologi update, bersih dan professional.



Gambar 1. Referensi Penerapan Gaya Kontemporer

Konsep bentuk rancangan adalah repetisi modern dinamis, dengan mentransformasikan bentuk yang bersifat mengulang dan tidak banyak menggunakan ornament - ornamen rumit. Bentuk perancangan didesain melalui studi kebutuhan peruang dan aktifitas pengguna objek didalamnya. Pada bentukan furnitur dengan unsur portable, multifungsi dan bersudut tidak tajam serta mengambil ide dari transformasi desain.

Konsep Material menggunakan beberapa bahan yang mempunyai karakteristik mudah dirawat, mudah dibersihkan, dan tahan api, dengan pemilihan material kaca, logam, dan kayu agar tercipta suasana ruang yang berkesan hangat.

Konsep warna yang akan diterapkan pada obyek mengikuti karakteristik neutral. warna – warna natural dan warna yang bersifat membantu proses penyembuhan, kesegaran dan mengurangi tingkat stress pengguna ruang, seperti : Hijau, Kuning, putih dan abu-abu.

Pencahayaan yang akan diterapkan menggunakan Pengaplikasian pencahayaan dengan lampu spot, general lighting, dan led hidden lamp sebagai pembentuk kesan estetis dan pembentuk karakter ruang.

Penghawaan menggunakan penghawaan alami. Sumber penghawaan buatan dengan menggunakan system bukaan atau jendela sesuai dengan kondisi lingkungan yang cukup sejuk.

Elemen dekoratif pada rancangan berupa elemen yang sustainable desain yang membuat kesan yang bernuansa alam dengan konsep terapi lingkungan dengan memberi bukaan besar pada setiap ruang untuk mendapatkan pencahayaan alami.

Pengaplikasian keamanan dalam perancangan sebagai berikut :

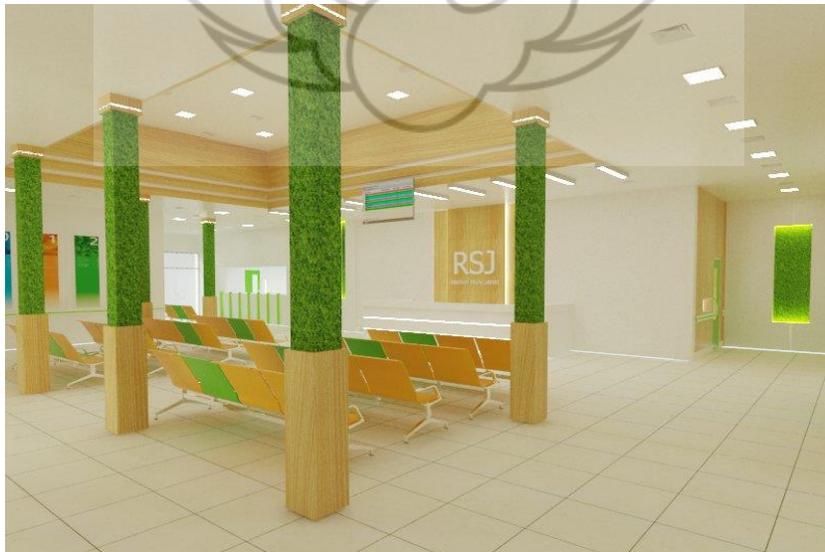
1. Memperhatikan ergonomi setiap furniture dan human dimension pada rancangan rumah sakit jiwa
2. Menggunakan furniture yang tidak memiliki sudut tajam dan menggunakan bantalan sudut
3. Menggunakan material yang tidak memiliki aksesoris keras sejenis batu
4. Memasang kamera pengawas di setiap sudut ruang
5. Menggunakan material yang tahan api dan mudah perawatan seperti vinyl dan tanaman sintetis pada dinding.
6. Menggunakan bantalan dinding di beberapa ruang yang diperkirakan tidak aman
7. Tidak menggunakan teralis pada rawat inap untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.
8. Tidak menggunakan furniture plastic sehingga tidak dapat dibanting.
9. Menggunakan akrilik dan kaca Tempered safety glass : mempunyai daya tahan lendutan dan benturan keras 3-5 kali lebih kuat dibandingkan kaca biasa. Pecahan kaca akan berbentuk kecil, tumpul, dan aman (tidak runcing, tajam, dan berbahaya).
10. Merancang plafon dengan tinggi 2.7 m – 3.0 m sehingga tidak dapat dijangkau pasien.
11. Merancang pencahayaan hidden lamp dan downlight sehingga pasien tidak dapat memecahkan kaca lampu.

Perancangan konsep terapi lingkungan di rumah sakit jiwa ini merancang taman untuk pasien dapat berinteraksi oleh alam yang dapat membantu meningkatkan proses

kesembuhan pasien dengan menggunakan tanaman yang membuat pasien *rileks* dan fasilitas kesehatan alami lainnya seperti :

1. Refleksi kaki dengan batu – batuan kecil yang di susun.
2. Menggunakan jenis tanaman antara lain :
 - a. lidah buaya, Lidah buaya dapat membantu membersihkan udara dari polutan yang ditemukan dalam produk pembersih kimia.
 - b. *English Ivy*, tanaman yang paling efektif untuk menyerap *formaldehida* (senyawa kimia formalin).
 - c. *Rubber tree*,
 - d. *Lily dan Snake Plant*.

Pada Perancangan area lobby warna dan material, pemakaian unsur *vertical garden*, serta penggunaan warna-warna alam (*earth-tone*). Dinding menggunakan dinding batu bata berlapis plester dan finishing cat dengan warna dominan putih dan menggunakan lapisan HPL kayu untuk mendapatkan nuansa alam sehingga tidak menggunakan kayu berlebihan. Plafon menggunakan material gipsum akustik yang dapat membantu meredam suara. Pada ruangan dirancang banyak bukaan dan kaca sehingga untuk mengurangi cahaya berlebih pada kaca jendela menggunakan kaca tempered berlapis film agar mengurangi intensitas panas sinar matahari.



Gambar 2. Lobby Rumah Sakit Jiwa



Gambar 3. Kasir dan Administrasi

Selanjutnya adalah area rehab medik, area ini adalah tempat pasien kejiwaan mendapatkan pengetahuan dasar dan mendapatkan terapi fisik serta tempat berkumpul melakukan kegiatan menjahit, olahraga dan bernyanyi. Kegiatan ini sangat positif bagi pasien dikarenakan antar pasien bisa berinteraksi sosial satu sama lainnya. Untuk itu desain pada area ini dirancang dengan dinding yang berlapis akustik dan menerapkan *vertical garden* untuk keamanan dan pemeliharaan, tanaman menggunakan rumput *sintetis*. Serta penggunaan lantai granite untuk menghindari pasien terjatuh.



Gambar 4. Area Rehab Medik



Gambar 5. Ruang Psikologi

Ruangan psikologi ini dirancang dengan memenuhi kebutuhan ergonomi serta mempertimbangkan aspek keamanan sehingga tidak ada sudut lancip atau tajam pada furnitur serta penggunaan warna yang tenang sehingga pasien dapat dengan nyaman berada di ruangan.



Gambar 6. Ruang Bermain dan Menjahit

Ruangan Bermain dan menjahit ini menjadi tempat pasien berinteraksi dan tempat pasien mendapatkan pembekalan dasar berkerja menjahit sehingga dirancang aspek keamanan di area tersebut sangat tinggi sehingga membutuhkan perancangan material yang tidak keras serta tidak bersudut lancip atau tajam. Dengan material dinding berlapis akustik dan menempatkan handrail di beberapa dinding. Untuk ruang menjahit *handrail* di

ganti dengan penempatan *vertical garden* setinggi 120cm dan dengan perancangan plafon yang tinggi.



Gambar 7. Ruang Tunggu Tamu

Terakhir adalah area rawat inap, area ini adalah tempat rawat inap sementara pasien sebelum dikategorikan tingkat masalah kejiwaan yang di alami pasien, yang akhirnya di pindahkan ke rawat inap bangsal dan tempat penerimaan pengobatan kepada pasien. Rawat inap ini memiliki 12 kamar inap dan dirancang 2 kamar untuk ruang isolasi pasien yang dirasa akan memerlukan tempat yang lebih tinggi tingkat keamanannya. Untuk 2 kamar isolasi ini material dinding menggunakan bahan bantalan dan akustik sehingga menghindari pasien membenturkan kepala ke dinding ruangan, plafon dirancang rendah dan menggunakan warna alam untuk jendela kamar menggunakan bahan akrilik tebal dan untuk privasi akrilik berlapis *tempered film blur*. Untuk desain kamar inap biasa material bantalan akustik hanya berada dibagian tengah kamar setinggi 120cm sampai 200cm dan menggunakan furniture yang aman tidak bersudut lancip. Untuk kegiatan terapi lingkungan pada bagian belakang area dirancang taman terapi lantai batu dan tamanan yang dapat menimbulkan efek *rileks* dan tenang. Untuk pencahayaan memanfaatkan cahaya alami sehingga mendapatkan suasana alami dengan menggunakan kaca *tempered glass*, untuk malam hari menggunakan cahaya buatan menggunakan *downlight* dan lampu led panel yang berbentuk kotak. Furniture meja resepsionis berbentu bulat dirancang tidak memiliki

sudut yang lancip dan diletakan di depan area lobby rawat inap untuk memudahkan pengontrolan pasien dan pengunjung.



Gambar 8. Area Lobby Rawat Inap

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan tentang judul makalah "Redesain Interior Rawat Inap, Rehab Medik dan Lobby Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi". Bahwa mendesain Rumah Sakit Jiwa yang baik tidak hanya mendesain dari segi aspek *estetis* tetapi lebih kepada aspek fungsional, keamanan dan kenyamanan pengguna ruang yang berada didalamnya, dan lebih mengoptimalkan desain yang dapat membantu proses penyembuhan pasien. Konsep desain yang akan jelaskan penulis bertujuan untuk menjawab keinginan pengguna ruang dan mengoptimalkan desain yang membantu penyembuhan pasien kejiwaan. Jadi dengan adanya re-desain Redesain Interior Rawat Inap, Rehab Medik dan Lobby Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan untuk mengoptimalkan ruang dalam menangani proses penyembuhan kesehatan kejiwaan manusia.

V. Daftar Pustaka

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Shepley, Mardelle M & Samira Pasha (2013). *Design Research And Behavioral Health Facilities*. New York; The Center For Health Design.

Copel, Linda Carman. 2007. *Kesehatan Jiwa & Psikiatri*. Edisi 2 EGC. Jakarta

Kusumawati, Farida., & Hartono, Yudi. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.

Panero, Julius. Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension & Interior*

